

## PERAN *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* SEBAGAI MEDIASI *FINTECH* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA BATAM

Hikmah<sup>1\*</sup>, M.Khoiri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Putera Batam

\* E-mail: [Hikmahupb@gmail.com](mailto:Hikmahupb@gmail.com), [M.khoiri@puterabatam.ac.id](mailto:M.khoiri@puterabatam.ac.id)

Dikirim: 11 Des 2024 Direvisi: 16 Des 2024 Dipublikasi: 29 Des 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan financial technology (*fintech*) terhadap kinerja usaha yang di mediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengujian *partial least square* (PLS). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara *online* maupun *offline* kepada pengguna *fintech* yang tersebar di wilayah Kota Batam khususnya di Kecamatan sagulung dan Batu aji. Dengan menggunakan rumus Jacob Cohen maka sampel dalam penelitian ini 204 responden. Data dianalisis dengan menggunakan SEM bantuan program *Partial Least Square* (PLS). Penelitian menunjukkan hasil berikut: pertama, *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Kedua, literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Ketiga, perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Selanjutnya hipotesis keempat dan kelima membuktikan bahwa *fintech* dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

**Kata Kunci:** *Financial Management Behavior*; *Fintech*; Literasi keuangan; Kinerja.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial technology (fintech) on business performance mediated by financial management behavior. This study uses a quantitative research design using covariance-based partial least square (PLS). Data collection was carried out through distributing questionnaires online and offline to fintech users spread across the Batam City area, especially in Sagulung and Batu Aji sub-districts. By using the Jacob Cohen formula, the sample in this study was 204 respondents. The instrument used in the study was a questionnaire. The research shows the following results: First, fintech has a significant positive effect on business performance. Second, financial literacy also has a significant positive effect on business performance. Third, financial management behavior has a significant positive effect on business performance. Furthermore, the fourth and fifth hypotheses prove that fintech and financial literacy have a significant positive effect on financial management behavior.*

**Keywords:** *Financial Management Behavior*; *Fintech*; *Financial literacy*; *Performance*.

## A. PENDAHULUAN

*Financial literacy* menjadi salah satu perhatian terbesar bagi otoritas jasa keuangan (OJK) di Indonesia, berdasarkan survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Di Indonesia tahun 2022 mengalami peningkatan yang sebelumnya di tahun 2019 hanya 38,03 % ditahun 2022 naik sebesar 49, 68 % (OJK, 2022) . Dengan hasil survey yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin memiliki pemahaman dan lebih mengenal produk jasa keuangan yang ada di Indonesia. Dengan peningkatan pemahaman dan pengenalan masyarakat akan produk dan jasa perbankan akan mampu mempercepat pemulihan ekonomi terutama akibat pandemi Covid-19. Hasil dari survey yang dilakukan akan menjadi dasar bagi OJK dan stakeholder lainnya dalam menyusun strategi, membuat kebijakan dan merencanakan produk dan layanan perbankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta peningkatan perlindungan keamanan dalam transaksi. Kinerja usaha merupakan gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Sidiqqoh dan Alamsyah, 2020). Kinerja usaha yang baik di semua segmen baik finansial maupun non finansial merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup dan bertahan dari krisis yang terjadi saat ini.

Pengukuran kinerja usaha ini dibagi menjadi dua faktor yaitu finansial dan non finansial (Hernando et al., 2022). Pengukuran kinerja non finansial di lihat dari keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya, sedangkan kinerja finansial diukur berdasarkan faktor-faktor semisal pertumbuhan penjualan atau ROI. Berbagai macam *fintech* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dengan tuntutan hidup yang serba cepat. Terlebih di situasi pandemi saat ini yang menuntut untuk mengurangi segala aktivitas fisik. Selain itu dengan hadirnya *fintech*, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran dapat diminimalkan. Dengan kata lain, *fintech* membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif (Rizal et al., 2019). (Masocha dan Dzomonda, 2018) di Zimbabwe menunjukkan hasil penelitian bahwa adopsi dari layanan mobile money memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM karena manfaat yang diberikan oleh mobile money seperti keserbagunaan, penghematan biaya, waktu konsumsi dan keramahan pengguna.

Inovasi teknologi di bidang keuangan yang semakin berkembang saat ini, masyarakat, termasuk pelaku UMKM, harus meningkatkan literasi keuangan dengan mempelajari dan memahami setiap layanan, produk, dan keputusan keuangan yang akan mereka terapkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa akses keuangan termasuk *fintech* dirasakan sepenuhnya dan tidak berdampak negatif pada usaha kecil dan menengah (UMKM). Literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan bertahan lama yang akhirnya akan menghasilkan kesejahteraan finansial individu.

Menurut (Adomako et al, 2019) kinerja bisnis sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan ini. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mudah memahami manfaat nilai uang saat ini dan dampaknya di masa depan. Oleh karena itu, upaya strategis diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan

usaha kecil dan menengah (UMKM) (Aribawa, 2019). Pelaku usaha dapat meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usahanya dengan memperkaya pengetahuan keuangan, sehingga pengelolaan dan akuntabilitas dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik seperti perusahaan besar. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, pemilik bisnis dapat mengatasi tekanan ekonomi akibat pandemi dan meningkatkan kinerja bisnis mereka. Kemampuan ini termasuk mengembangkan cara untuk mengelola keuangan bisnis. Perilaku pemilik usaha menyikapi permasalahan keuangan yang dihadapi akan mempengaruhi perilaku pengusaha terhadap pengelolaan keuangannya (Armilia dan Isbanah, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Asandimitra pada tahun 2019 tentang variabel yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *financial knowledge* dan *secondary agent*. Disebutkan bahwa niat atau tujuan seseorang menentukan perilaku dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan dapat memanfaatkannya untuk membuat keputusan pengelolaan keuangan yang tepat. Sedangkan *secondary agent* dapat dikaitkan pada *fintech* dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Karena kemudahan bertransaksi, menabung, berinvestasi, dan memberikan pinjaman, *fintech* dapat mendorong generasi milenial untuk menggunakannya dalam aktivitas keuangan sehari-hari, menurut (Ramadhani dan Ovami, 2021). Hal ini membuktikan bahwa *fintech* juga mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan, sehingga dengan literasi keuangan dan ketersediaan *fintech* yang memadai diharapkan dapat menumbuhkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.

Studi yang menyelidiki perilaku pengelolaan keuangan menemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memengaruhi kinerja keuangan (Sadalia et al., 2018). Selain itu, penelitian lain (Kambwale et al., 2020) menemukan bahwa faktor-faktor utama yang menyebabkan kegagalan UMKM adalah kebiasaan perilaku pengelolaan keuangan yang tidak sesuai, perencanaan yang buruk, kurangnya modal, dan kurangnya akses ke pelatihan dan pendidikan yang memadai.

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, dapat dinyatakan permasalahan penelitian sebagai berikut: Pemilihan UMKM pada segmen kuliner yakni usaha yang menggunakan *fintech*. Selain itu sejauh pengamatan peneliti, belum terdapat penelitian lain yang menguji serempak pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha dengan menempatkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediasinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *fintech* dan literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha sebagai solusi keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bisnis baik dari segi finansial maupun non finansial dengan dimediasi *financial management behavior*. Temuan ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pelaku UMKM

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### ***Financial Technology (Fintech)***

Industri *Financial Technology (Fintech)* merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor dalam industri *Fintech* yang paling berkembang di Indonesia. Dalam hal ini sektor *Financial Technology* paling

diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses untuk dapat menggunakan layanan keuangan (Muzdalifa, Rahma, & Novalia, 2019). Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi keuangan (*Fintech*) adalah inovasi dalam industri jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi yang dapat membuat orang lebih mudah melakukan transaksi keuangan. Indikator *Financial Technology* pada penelitian ini adalah:

1. *Perceived usefulness*

Suatu tingkatan dimana seseorang mempercayai bahwa menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerja yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan efektifitas seseorang

2. *Perceived ease of use*

Kepercayaan seseorang atau organisasi terhadap suatu sistem yang dapat membantunya terbebas dari suatu pekerjaan

Fintech dapat berperan sebagai katalis dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia melalui fitur-fitur seperti P2P lending, equity crowdfunding, e-wallet, dan personal finance (Suryanto et al., 2020). Fintech diharapkan mampu membantu UMKM mengatasi berbagai tantangan bisnis seperti keterbatasan akses pendanaan, minimnya anggaran promosi, kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan, serta inefisiensi dalam transaksi pembayaran berbasis tunai (Ariani & Utomo, 2017; Sutarmin & Susanto, 2017; Suryanto et al., 2020).

### **Literasi keuangan**

Literasi keuangan didefinisikan sebagai penguasaan seperangkat pengetahuan, sikap, dan perilaku, telah menjadi penting dalam memungkinkan orang untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab ketika mencoba untuk mencapai kesejahteraan finansial. Dalam penelitiannya, (Chen dan Volpe, 2019) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan seseorang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam perilaku keuangan yang bijaksana dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Menurut (Vincentius dan Linawati, 2019), individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya jika dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Menurut temuan penelitian sebelumnya, tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam penerapan pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih
2. Mengetahui sumber-sumber pendapatan
3. Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan
4. Memahami anggaran menabung
5. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang
6. Mampu membuat pencatatan keuangan
7. Memahami laporan keuangan

literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, para pelaku usaha kecil memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan serta menyusun strategi keuangan yang bisa membantu mereka membuat keputusan keuangan

dan menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya (Sanistasya et al. (2019)

### ***Finanacial Management Behavior***

*Behavioral Finance Theory* merupakan aplikasi dari ilmu psikologi dalam disiplin ilmu keuangan. Pengambilan keputusan investasi seseorang tidak selalu berperilaku yang sama atau konsisten dengan pemahaman atas informasi yang diterima atau asumsi persepsi yang dibuatnya. Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan untuk merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengontrol, mencari, dan menyimpan sendiri keuangan sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan dan cara mengelola keuangan. Tanggung jawab keuangan adalah suatu proses pengelolaan keuangan serta penguasaan penggunaan aset keuangan dan aset lainnya secara produktif. Perilaku pengelolaan keuangan ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur (penganggaran, perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana atau keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini perilaku dalam pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi dan menghasilkan suatu keputusan keuangan (Sadalia et al., 2019).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini di modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Sianipar, 2022) yaitu

1. Perilaku Mengorganisasi
2. Perilaku pengeluaran
3. Perilaku menabung

*Finanacial Management Behavior* terhadap Kinerja UMKM yang hasil penelitiannya berpengaruh positif dan signifikan dilakukan oleh (Eka, 2022). Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM yang hasil penelitiannya berpengaruh positif dan signifikan dilakukan oleh (Erni, 2021).

### **Kinerja**

Kinerja atau performansi merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi

Menurut Rivai (2013) dalam Zulfikar (2020:49) kinerja usaha adalah suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Sedangkan menurut Moehersono (2012:95) kinerja usaha merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran, atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati bersama sebagai identitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang ditetapkan dalam undang-undang. Indikator kinerja usaha diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Munizu, 2021) adalah pertumbuhan

penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan pasar dan pemasaran, pertumbuhan keuntungan/laba.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Batam

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Batam

H3: *Financial management behavior* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Batam.

H4: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *Financial management behavior*

H5: *Fintech* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Mundir, 2020).

Populasi penelitian adalah responden yang memiliki usaha UMKM. Sampel diambil kecamatan di Sagulung dan kecamatan Batu aji. Berhubung jumlah populasi peneliti tidak mengetahui secara pasti, maka peneliti rumus Jacob Cohen. (Arikunto, 2013: 179). Sesuai dengan yang didapat pada perhitungan rumus maka reponden 204 orang. Kuisioner berisi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pernyataan yang harus diisi oleh responden sendiri. Teknik *non-probability sampling* digunakan untuk mendapatkan responden, karena sampel direkrut berdasarkan penilaian peneliti; sampel dipilih pada dasar aksesibilitas mereka atau dengan tujuan pribadi penilaian peneliti. Ada dua data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan. Data primer didapat secara langsung melalui alat ukur berupa kuesioner. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dan observasi (Sugiyono, 2012: 137).

Studi menggunakan analisis PLS untuk menguji hipotesis penelitian yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk hipotesis. Langkah analisis data menggunakan software smartPLS 4.0 untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian (Abdillah & Jogiyanto, 2018). Uji outer model dilakukan agar bisa memverifikasi kebenaran validitas dan reliabilitas. Sebuah uji reliabilitas gabungan dan alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas (Sanusi, 2011). Uji konvergensi menggunakan beban Uji reliabilitas dilakukan dengan uji reliabilitas alpha dan komposit Cronbach (Abdillah dan Jogiyanto, 2015: 194). Model struktural di PLS dievaluasi menggunakan R<sup>2</sup> untuk konstruksi endogen.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Batam. Jumlah kuesioner yang disebarkan sejumlah 204 kuesioner. Berikut ini merupakan data profil para responden yang telah ikut serta dalam pengisian kuesioner yang telah dibagikan. Profil responden akan dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan.

Tabel 1.  
Profil Responden

| Keterangan    | Jumlah responden | Persentase |
|---------------|------------------|------------|
| Jenis kelamin |                  |            |

|                             |     |         |
|-----------------------------|-----|---------|
| Laki-laki                   | 167 | 81,87 % |
| Perempuan                   | 37  | 18,13 % |
| <b>Umur</b>                 |     |         |
| 20-35 tahun                 | 62  | 30,39 % |
| 36-45 tahun                 | 127 | 62,25 % |
| >46 tahun                   | 15  | 7,354 % |
| <b>Pendapatan</b>           |     |         |
| <Rp 3.500.000               | 43  | 21,07 % |
| Rp 3.600.000 – Rp 5.000.000 | 137 | 67,15 % |
| Rp 5.100.000 – Rp 7.500.000 | 24  | 11,78 % |
| >Rp 7.500.000               | 0   | 0       |

Sumber: Data penelitian, 2024

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan Teknik analisis PLS dengan program SmartPLS Versi 3.3.3.

### ***Convergent Validity***

Untuk menguji *convergent validity* menggunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dapat dikatakan memenuhi *convergent validity* sebagai golongan yang baik apabila nilai *outer loading* > 0,7. Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SEM SmartPLS, selanjutnya dapat dilihat nilai *loading factor* indikator-indikator pada variabel berikut:

Tabel 2  
*Outer loadings*

| Variabel                             | Indikator | Outer Loading |
|--------------------------------------|-----------|---------------|
| <i>Financial Technology</i>          | FT1       | 0,831         |
|                                      | FT2       | 0,741         |
|                                      | FT3       | 0,715         |
|                                      | FT4       | 0,811         |
|                                      | FT5       | 0,727         |
|                                      | FT6       | 0,812         |
| Literasi Keuangan                    | LK1       | 0,839         |
|                                      | LK2       | 0,791         |
|                                      | LK3       | 0,794         |
|                                      | LK4       | 0,870         |
|                                      | LK5       | 0,936         |
|                                      | LK6       | 0,812         |
|                                      | LK7       | 0,741         |
| <i>Financial Management Behavior</i> | FMB 1     | 0,863         |
|                                      | FMB 2     | 0,731         |
|                                      | FMB 3     | 0,712         |

|         |       |       |
|---------|-------|-------|
| Kinerja | FMB 4 | 0,829 |
|         | FMB 5 | 0,811 |
|         | FMB 6 | 0,912 |
|         | FMB 7 | 0,752 |
|         | FMB 8 | 0,843 |
|         | KU1   | 0,750 |
|         | KU2   | 0,803 |
|         | KU3   | 0,862 |
|         | KU4   | 0,794 |
|         | KU5   | 0,760 |
|         | KU6   | 0,812 |
|         | KU7   | 0,798 |
|         | KU8   | 0,84  |

Sumber: Data penelitian, 2024

Berdasarkan data dalam tabel 2 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian semua memiliki nilai *outer loading* >0,7. Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai *outer loading*-nya di bawah 0,7 sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### ***Discriminant Validity***

*Uji discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut nilai *cross loading* masing-masing indikator:

Tabel 3  
*Cross loading*

| <b>Indikator</b> | <i>Financial Technology</i> | Literasi Keuangan | <i>Financial Management Behavior</i> | Kinerja Usaha |
|------------------|-----------------------------|-------------------|--------------------------------------|---------------|
| FT1              | 0.824                       | 0.516             | 0.763                                | 0.491         |
| FT2              | 0.827                       | 0.762             | 0.752                                | 0.653         |
| FT3              | 0.798                       | 0.564             | 0.507                                | 0.694         |
| FT4              | 0.745                       | 0.624             | 0.661                                | 0.688         |
| FT5              | 0.801                       | 0.637             | 0.602                                | 0.640         |
| FT6              | 0.814                       | 0.791             | 0.782                                | 0.770         |
| LK1              | 0.578                       | 0.894             | 0.453                                | 0.426         |
| LK2              | 0.118                       | 0.855             | 0.699                                | 0.588         |
| LK3              | 0.501                       | 0.793             | 0.687                                | 0.791         |
| LK4              | 0.435                       | 0.782             | 0.730                                | 0.754         |
| LK5              | 0.557                       | 0.864             | 0.869                                | 0.754         |
| LK6              | 0.503                       | 0.682             | 0.745                                | 0.624         |
| LK7              | 0.569                       | 0.858             | 0.816                                | 0.767         |
| FMB 1            | 0.487                       | 0.793             | 0.886                                | 0.817         |
| FMB 2            | 0.564                       | 0.828             | 0.894                                | 0.738         |
| FMB 3            | 0.764                       | 0.767             | 0.882                                | 0.790         |
| FMB 4            | 0.774                       | 0.857             | 0.895                                | 0.762         |
| FMB 5            | 0.516                       | 0.763             | 0.760                                | 0.564         |
| FMB 6            | 0.762                       | 0.752             | 0.875                                | 0.764         |
| FMB 7            | 0.564                       | 0.507             | 0.782                                | 0.774         |
| FMB 8            | 0.624                       | 0.661             | 0.861                                | 0.448         |
| KU1              | 0.605                       | 0.606             | 0.780                                | 0.794         |

|     |       |       |       |       |
|-----|-------|-------|-------|-------|
| KU2 | 0.607 | 0.703 | 0.790 | 0.887 |
| KU3 | 0.679 | 0.733 | 0.758 | 0.859 |
| KU4 | 0.669 | 0.608 | 0.668 | 0.724 |
| KU5 | 0.652 | 0.718 | 0.650 | 0.758 |
| KU6 | 0.792 | 0.835 | 0.697 | 0.875 |
| KU7 | 0.776 | 0.868 | 0.792 | 0.837 |
| KU8 | 0.842 | 0.872 | 0.750 | 0.875 |

Sumber: Data penelitian, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

#### **Average Variant Extracted (AVE)**

Selain meneliti nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lain yaitu dengan cara melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator nilainya harus  $> 0,5$  agar dapat dikatakan sebagai model yang baik.

Tabel 4  
*Average Variant Extracted (AVE)*

| Variabel                             | AVE   |
|--------------------------------------|-------|
| <i>Financial Technology</i>          | 0.809 |
| Literasi Keuangan                    | 0.863 |
| <i>Financial Management Behavior</i> | 0.754 |
| Kinerja                              | 0.798 |

Sumber: Data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa *perceived behavioral control*, persepsi keamanan, *attitude* dan minat memiliki nilai *average variant extracted*  $> 0,50$ . Dengan demikian dapat dikatakan setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

#### **Composite Reliability**

*Composite Reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability*  $> 0,6$ . Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 5  
*Composite Reliability*

| Variabel                             | Composite Realibility |
|--------------------------------------|-----------------------|
| <i>Financial Technology</i>          | 0,734                 |
| Literasi Keuangan                    | 0.744                 |
| <i>Financial Management Behavior</i> | 0.821                 |
| Kinerja                              | 0.762                 |

Sumber: Data penelitian, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian  $> 0,6$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

### *Cronbach Alpha*

Tabel 6  
*Cronbach Alpha*

| Variabel                             | <i>Cronbach Alpha</i> |
|--------------------------------------|-----------------------|
| <i>Financial Technology</i>          | 0.748                 |
| Literasi Keuangan                    | 0.821                 |
| <i>Financial Management Behavior</i> | 0.745                 |
| Kinerja                              | 0.823                 |

Sumber: Data penelitian, 2024

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian  $> 0,7$ . Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### **Evaluasi Inner Model**

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji *path coefficient*, uji *goodness of fit* dan uji hipotesis.

#### **Uji Path Coefficient**

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar terdapat pada pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap minat sebesar 11,454. Pengaruh *Attitude* terhadap minat sebesar 4.401. Pengaruh Persepsi keamanan terhadap minat adalah sebesar 2.070.

Berdasarkan analisis di atas, menjelaskan bahwa semua variabel pada model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menjelaskan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka semakin kuat pengaruh antar variabel eksogen terhadap variabel endogen tersebut.

#### **Uji Hipotesis**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil dari pengolahan data dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *T-Statistics* dan nilai *p-Values*. Hipotesis pada penelitian ini dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P Values*  $< 0,05$ . Untuk menilai

signifikansi model, dapat dilihat dari nilai *t-statistic* antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel *Path Coefficient* pada *output* SmartPLS dibawah ini:

**Tabel 7** Pengujian Hipotesis

| Hipotesis  | Patch Coefficient | P-Value | 95 % Interval kepercayaan path Coefficient |            | F Square |
|--|-------------------|---------|--|------------|----------|
|  |                   |         | Batas Bawah                                | Batas Atas |          |
| <i>Financial Literacy</i> -> Kinerja                       | 0.298             | 0.000   | 0.021                                      | 0.106      | 0.2984   |
| Literasi Keuangan -> Kinerja                               | 0.432             | 0.025   | 0.043                                      | 0.208      | 0.283    |
| <i>Financial Management Behaviour</i> -> Kinerja           | 0.253             | 0.042   | 0.621                                      | 0.504      | 0.284    |
| Literasi keuangan -> <i>Financial Management Behaviour</i> | 0.421             | 0.000   | 0.321                                      | 0.406      | 0.413    |
| <i>Fintech</i> -> <i>Financial Management Behaviour</i>    | 0.523             | 0.028   | 0.298                                      | 0.368      | 0.817    |

Sumber: Data penelitian, 2024

Hipotesis pertama menguji apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Kinerja usaha Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta *Financial Literacy* terhadap kinerja sebesar 0.298 dan nilai p- value (0.000) <  $\alpha$  (0.05) sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa *Financial Literacy* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Hipotesis kedua menguji apakah Literasi keuangan secara positif berpengaruh terhadap kinerja. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Literasi keuangan terhadap minat sebesar 0,432 dan nilai p- value (0.025) <  $\alpha$  (0.05) sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Hipotesis ketiga menguji apakah *Financial Management Behaviour* secara positif berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta *Financial Management Behaviour* terhadap minat Kinerja usaha UMKM sebesar 0,574 dan nilai p- value (0.042) <  $\alpha$  (0.05) sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa *Financial Management Behaviour* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja usaha UMKM

Hipotesis keempat menguji apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap *Financial manajemen behaviour* Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Literasi keuangan terhadap minat sebesar 0,421 dan nilai p- value (0.000) <  $\alpha$  (0.05) sehingga hipotesis keempat diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Financial manajemen behavior*.

Hipotesis kelima menguji apakah *Fintech* secara positif berpengaruh terhadap *Financial manajemen behaviour*. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien *Fintech* terhadap minat sebesar 0,523 dan nilai p- value (0.028) <  $\alpha$  (0.05) sehingga hipotesis kelima diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa *self-efficacy* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Financial manajemen behavior*.

### **Pengaruh *Fintech* terhadap kinerja usaha UMKM**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, dengan koefisien jalur bernilai positif yang menunjukkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif pada Kinerja UMKM artinya semakin tinggi *Financial Technology*, maka akan berdampak pada Kinerja UMKM di Kota Batam yang semakin tinggi. Menurut Teori *Resource Based View* (Jay, 1991) bahwa keunggulan kompetitif sebuah perusahaan bergantung pada sumber daya yang dimilikinya, termasuk sumber daya teknologi. *FinTech* dapat dianggap sebagai sumber daya strategis yang memungkinkan UMKM mengoptimalkan pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan nilai tambah. Dengan memanfaatkan *FinTech*, UMKM dapat mengakses sumber daya yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti kredit mikro berbasis digital, pencatatan keuangan otomatis, dan analitik bisnis berbasis data, sehingga meningkatkan daya saing mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajar & Larasati, 2021), (Utami & Sitanggang, 2021) yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan dengan penggunaan *financial technology* dapat memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku usaha baik dalam pengelolaan keuangan melalui teknologi dan digitalisasi, selain itu mempermudah dan mempercepat proses transaksi dan juga menawarkan solusi alternatif pendanaan untuk menggantikan layanan keuangan perbankan tradisional. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh *financial technology* dapat meningkatkan kinerja dari UMKM.

### **Pengaruh Literasi keuangan terhadap Kinerja usaha UMKM**

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah (UKM) di Kota Batam. Artinya, pemahaman pelaku usaha kecil dan menengah terhadap pengelolaan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam operasional usahanya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha menengah dan kecil secara optimal. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan entitas ekonomi membuat rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang serta mengelola laporan keuangan secara efektif. Karena itu, usaha kecil dan menengah dapat meningkatkan efisiensi keuangannya. UKM yang cerdas secara finansial akan selalu berusaha memaksimalkan kinerja bisnisnya dengan mengambil keputusan yang bijaksana untuk meminimalkan risiko kerugian.

Berdasarkan Teori *Behavioral Finance* bahwa Literasi keuangan memengaruhi cara pengusaha UMKM membuat keputusan keuangan. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep dasar seperti pengelolaan arus kas, pinjaman, dan investasi, pengusaha dapat mengurangi pengambilan keputusan berbasis emosi atau intuisi yang berisiko tinggi. Literasi keuangan memperkuat teori yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan berbasis rasionalitas yang didukung informasi keuangan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Menurut (Fatoki, 2014), perusahaan di sektor UKM yang memiliki pengetahuan keuangan akan mampu mengelola aktivitas bisnis dan keuangan dengan lebih baik, mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik di setiap periodenya dan bertahan di tengah krisis. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2020) juga menunjukkan bahwa literasi

keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha menengah dan kecil.

### **Pengaruh *Financial Management Behaviour* terhadap Kinerja UMKM**

Hipotesis ketiga *Financial Management Behaviour* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja usaha UMKM. Perilaku pengelolaan keuangan ini adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola (menganggarkan, merencanakan, mengaudit, mengelola, mengendalikan) dana atau keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan ini mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan UMKM di Sumut. (Eniola & Entebang, 2021) bahwa pengelolaan keuangan membekali wirausahawan dengan keterampilan keuangan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan, untuk mengambil pilihan yang tepat dan pada akhirnya mencapai efisiensi bisnis yang maksimal. Dalam *Resource Based View*, perilaku manajemen keuangan yang baik dianggap sebagai sumber daya strategis *intangible* yang langka, sulit ditiru, dan memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. *Financial management behaviour* mendukung pengelolaan keuangan yang optimal, seperti mengontrol arus kas, mengurangi pemborosan, dan membuat keputusan investasi yang tepat, sehingga membantu UMKM untuk mencapai kinerja usaha yang lebih baik.

### **Pengaruh Literasi keuangan berpengaruh terhadap *Financial management behaviour***

Hipotesis keempat menguji apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap *Financial manajemen behaviour* Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Literasi keuangan terhadap minat sebesar 0,421 dan nilai p- value  $(0.000) < \alpha (0.05)$  sehingga hipotesis keempat diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Financial manajemen behavior*. Dalam *Behavioral Finance Theory* bahwa literasi keuangan membantu individu memahami bias dan emosi dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu yang lebih teredukasi secara finansial cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih rasional dan terencana.

Literasi keuangan dapat mengurangi dampak bias keuangan (seperti *overconfidence* atau *herd behavior*) dan mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab, seperti pengelolaan risiko dan perencanaan jangka panjang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jika semakin baik literasi keuangan maka akan semakin baik pula *financial management behavior* (Arifa, 2020).

### **Pengaruh *Fintech* berpengaruh terhadap *financial management behaviour***

Hipotesis kelima menguji apakah *Fintech* secara positif berpengaruh terhadap *Financial manajemen behaviour*. Menurut *Teori behavioral finance*, pengambilan keputusan keuangan sering dipengaruhi oleh bias psikologis seperti *overconfidence*, *loss aversion*, dan *herd behavior*. *FinTech*, dengan kemudahan akses ke data dan analisis, dapat membantu individu mengurangi bias-bias ini dan membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan terinformasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien

*Fintech* terhadap minat sebesar 0,523 dan nilai p- value (0.028) <  $\alpha$  (0.05) sehingga hipotesis kelima diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin maju teknologi keuangan yang digunakan oleh suatu usaha maka akan semakin baik pengelolaan keuangannya. Sejalan penelitian (Erlangga dan Krisnawati, 2020) juga menemukan bahwa *fintech* payment berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan dibab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) *Fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja UMKM di Kota Batam. (2). Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja UMKM di Kota Batam. (3). *Financial management behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja UMKM di Kota Batam. (4). Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *financial management behavior* UMKM di Kota Batam. (5). *Fintech* berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait perilaku keuangan karena masih banyak faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan *Financial Management Behaviour*. dikarenakan topik ini sangat perlu untuk dibahas untuk meningkatkan perilaku keuangan yang baik untuk generasi kedepannya terutama generasi millennial. (2). Dalam penelitian ini jumlah responden masih sangat terbatas. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya jumlah responden lebih besar lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tarakan. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), 99–118. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2017>
- Armilia, N. dan Y. Isbanah. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Keuangan Pengguna Financial Technology di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(1): 39–50.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (14th ed.). Rineka Cipta.
- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2021). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43-61.
- Aribawa, D. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68-81.
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 702-715.
- Hamdani, M. (2019). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa prodi manajemen universitas terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Hikmah, H., & Rustam, T. A. (2022,). Analisis Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Dan Financial Satisfaction. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 4, pp. 176-181)
- Hikmah, H., & Azmiana, R. (2023). Financial Literacy, Self Efficacy, Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour Umkm Dengan Gender Variabel Moderasi. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(9), 4461-4470.
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana (2020). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179-186.
- Hernando, R., N. Triandini, Mukhzarudfa, dan R. Abdurrahman. (2022). Levers of Control as a Mediation on the Relation ship of the Effect of Financial Performance and Non-financial Performance on Managerial Performance. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 2(1): 44–52. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11336500>.
- Kusumardiyani, H. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Yang Dimediasi Oleh Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kecamatan Muara Bulian) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Kholilah, N. Al. dan R. Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Busi-ness and Banking* 3(1): 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>.
- Kulathunga, (2020). How does technological and financial literacy influence SME performance: Mediating role of ERM practices. *Information*, 11(6), 297.
- Karim, S., Naz, F., Naeem, M. A., & Vigne, S. A. (2022). Is FinTech providing effective

- solutions to Small and Medium Enterprises (SMEs) in ASEAN countries? *Economic Analysis and Policy*, 75, 335-344.
- Kambwale, J. N., C. Chisoro, dan A. M. Karodia (2020). Investigation into the Causes of Small and Medium Enterprise Failures in Windhoek, Namibia. *Oman Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review* 4(7): 80– 109. <https://doi.org/10.12816/0019074>.
- Laksono, R., Gultom, J. R., & Setyawan, I. (2023). Determinan Financial Technology (FinTech) dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3490-3500.
- Ningsih, S. E. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Jember. *Monopoli Dan Persainganm Usaha Tidak Sehat Pada Perdagangan Produk Air Minum Dalam Kemasan*.
- Oktavianto, T., & Ariwibowo, P. (2020). Analysis of The Changes of Magnetic Strip ATM Card to Chip Card ATM Customer Satisfaction Bank Mandiri Margonda Depok. *JUDICIOUS*, 1(2), 87–90. <https://doi.org/10.37010/jdc.v1i2.115>
- Rizal, M., E. Maulina, dan N. Kostini. (2019). Fintech as One of the Financing Solutions for SMEs. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* 3(2): 89–100. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>
- Ramadhani S. N. dan D. C. Ovami. (2021). Financial Technology dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)* 13(1): 13–16.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis* (A. D. Halim (ed.)). Salemba Empat.
- Sidiqqoh, S. A. dan D. P. Alamsyah. (2017). Peningkatan Kinerja Bisnis Usaha Mikro Melalui Kajian Komitmen Dan Abisius Pengusaha. *Jurnal Ecodemica* 1(2): 250–256
- Sadalia, I., Syahyunan, dan N. A. Butar Butar. (2018). Financial Behavior and Performance on Small and Medium Enterprises in Coastal Area of Medan City. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* PAPER 180. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>.
- Suryanto, Rusdin dan R. Meisa Dai. (2020). Fintech as A Catalyst for Growth of Micro, small and Medium Enterprises in Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(5), 1-12
- Sutarmin, O. :, & Susanto, A. (2017). Potensi Pengembangan Transaksi Non Tunai di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 7 (1), 1-12
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 48-59
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). The Effect of Fintech Implementation on The Performance of smes. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(3), 407–417.
- Yuniati, R. N. (2014). Ramadan anomaly effect pada Jakarta Islamic Index berdasarkan perspektif behavioral finance theory. *Majalah Ekonomi*, 18(1).